

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi ini tengah terjadi krisis multidimensional dalam segala aspek kehidupan di tengah-tengah masyarakat kita. Terjadinya kezhaliman, kebodohan, ketidakadilan di segala bidang, kemerosotan moral, meningkatnya tindak kriminal dan berbagai penyakit sosial lainnya seolah menjadi bagian dari kehidupan kita. Kemajuan ilmu teknologi dan seni tidak diimbangi dengan kebudayaan dan peradaban yang pantas dan berkualitas, sehingga ilmu dan teknologi tersebut hanya melahirkan manusia-manusia yang kurang beradab. Fenomena ini dapat kita rasakan dengan adanya krisis moral yang sedang melanda bangsa ini.

Salah satu penyakit moral bangsa ini adalah kenakalan remaja yang semakin hari semakin mewabah di mana-mana. Kemerosotan akhlak dan moralitas pelajar bukanlah sesuatu yang tabu lagi saat ini, hal itu ditandai dengan semakin meningkatnya tindak kekerasan dan kriminal seperti tawuran antar pelajar, pergaulan dan seks bebas serta tindak asusila lainnya, semua berkembang menjadi fenomena sosial yang semakin meresahkan. Dari waktu ke waktu jumlah pelaku di kalangan pelajar terus mengalami peningkatan.

Pada dasarnya pendidikan nasional di Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi bagian warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagaimana telah dirumuskan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) tahun 2003 bab I. Bahwa salah satu fungsi pendidikan adalah membentuk moral dan akhlak, hal ini sesuai dengan pertama ranah kognitif, kedua afektif dan ketiga psikomotorik yang berkaitan

dengan ketangkasan setelah mendapat pemahaman dari suatu materi pelajaran.¹

Jika melihat dunia pendidikan, seharusnya seorang pelajar atau akademisi memiliki nilai-nilai luhur yang termanifestasikan di dalam perilaku dan sikapnya. Pelajar inilah yang kemudian akan membedakannya dengan kalangan atau lapisan masyarakat yang lain serta memiliki nilai prestise tersendiri. Ditambah lagi dengan kondisi masyarakat Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang religius, ditandai dengan mayoritas beragama Islam.

Dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11 dikatakan bahwa seorang yang berilmu derajatnya akan diangkat oleh Allah.

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَفَسَّحُوا يُفَسِّحَ اللَّهُ لَكُمْ، وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ، وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu”, maka berdirilah kamu. Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadallah/58: 11).²

Allah berjanji kepada manusia jika ia beriman dan berilmu maka Allah akan mengangkat derajat manusia itu lebih tinggi dari pada manusia yang lain. Sehingga memiliki ilmu adalah bagian penting bagi seorang muslim agar terhindar dari kejahilan dan kebodohan. Mereka yang tidak memiliki iman dan ilmu maka derajatnya akan rendah, hal itu dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari.³

¹ Anonim, “Pewujudan Pendidikan Moral di Era Globalisasi”, dalam *Dimensi*, Edisi XXIX Tahun XVIII, Januari 2013, hal. 5

² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. (Bandung: Jumanatul ‘Ali-Art, 2004), hal. 543

³ Anonim, “Pewujudan Pendidikan Moral di Era Globalisasi”, dalam *Dimensi*, Edisi XXIX Tahun XVIII..., hal. 5

Dengan demikian seharusnya lebih tidak pantas lagi ketika seorang pelajar yang merupakan bagian dari masyarakat yang religius menyelesaikan masalah dengan proses perkelahian dan kekerasan. Lebih ironis lagi kualitas pendidikan di Indonesia juga tidak meningkat secara signifikan dan masih banyak masalah lagi selain kekerasan, seperti pergaulan bebas, narkoba dan tindak kriminal lain.

Melihat realitas saat ini pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan pelajar. Adapun aspek moral dan etis sebagai basis pembentukan karakter dan budaya bangsa semakin terpinggirkan. Kondisi mental, karakter, budi pekerti dan akhlak bangsa yang memprihatinkan seperti perilaku yang menyimpang, perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur dan perilaku yang seolah tidak ada tatanan hukum positif sesuai dengan tatanan norma budaya bangsa Indonesia. Rupanya karakter dan budaya dalam kehidupan bangsa dapat membawa kemunduran dalam peradapan bangsa, sebaliknya kehidupan masyarakat yang memiliki karakter dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu bangsa dan negara.

Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Salah satu pendidikan non formal itu adalah melalui organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU).

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi pelajar yang berada di bawah naungan jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU), di sisi ini IPNU-IPPNU merupakan tempat berhimpun, wadah berkomunikasi, aktualisasi dan kaderisasi pelajar NU. Sementara di sisi lain IPNU-IPPNU merupakan bagian integral dari generasi muda terpelajar Indonesia yang menitikberatkan bidang garapannya pada pembinaan pelajar dan remaja pada umumnya.⁴

⁴ Konferwil XXI IPNU Jatim, *Materi Konferensi Wilayah XXI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur*, (Pasuruhan: PW IPNU Jawa Timur, 2015), hal. 253

Dengan posisi strategis itulah IPNU-IPPNU mengemban mandat sejarah yang tidak ringan. Di satu sisi sebagai badan otonom Nahdlatul Ulama, IPNU-IPPNU juga melakukan kaderisasi NU pada segmen pelajar, santri dan remaja. Pada saat yang sama, sebagai organisasi pelajar IPNU-IPPNU juga dituntut memainkan peran sebagai organ gerakan pelajar yang menjadi bagian tak terpisahkan dari gerakan pelajar ditanah air.

Badan otonom adalah perangkat organisasi Nahdlatul Ulama yang berfungsi melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan beranggotakan perseorangan (pasal 18 ayat 1 Anggaran Rumah Tangga NU). Dalam hal ini Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, disingkat IPNU adalah badan otonom yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada segmen pelajar laki-laki, (pasal 18 ayat 6 poin f ART NU). Sedangkan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama disingkat IPPNU adalah badan otonom yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada segmen pelajar perempuan, (pasal 18 ayat 6 poin g ART NU).⁵

IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) memiliki tugas dan peran besar di dalam problem solving terkait permasalahan pelajar, seperti tawuran dan kekerasan atau anarkisme tersebut. “Peran IPNU-IPPNU adalah sebagai internalisator nilai atau penanaman nilai. IPNU-IPPNU tentu saja memiliki nilai-nilai luhur karena lahir dari organisasi Islam Nahdlatul Ulama yang berasaskan Islam Ahlussunnah wal Jama’ah, di mana Islam Ahlussunnah wal Jama’ah dikenal sebagai (firqah) Islam yang mampu menampilkan Islam yang sebenarnya, yaitu salah satunya bersifat moderat. IPNU-IPPNU dapat menjalankan perannya dengan berbagai banyak kegiatan, misalkan role play kegiatan keagamaan, pendampingan keagamaan, seminar, berdakwah, mendekati pelajar dengan tokoh-tokoh sejarah Islam dan sebagainya.

IPNU-IPPNU lahir bukan tanpa tujuan, bukan tanpa visi, juga bukan tanpa cita-cita. IPNU-IPPNU lahir dengan tujuan yang pasti, visi dan misi

⁵ *Ibid*, hal. 254

yang terang, prinsip yang jelas dan cita-cita yang mulia. Dengan banyaknya peran IPNU-IPPNU yang harus dijalankan di dalam meredam anarkisme pelajar seperti tawuran, perkelahian, bentrokan, demonstrasi yang anarkis, maka IPNU-IPPNU harus memiliki jaringan yang luas demi terlaksanakannya peran tersebut. IPNU-IPPNU harus mampu melebarkan sayapnya selebar mungkin, sehingga IPNU-IPPNU ada di setiap wilayah dan daerah di Indonesia. IPNU-IPPNU juga harus mampu memetakan kondisi, permasalahan, potensi dan kekurangan pelajar di setiap daerahnya sehingga mampu menyusun grand design di dalam menjalankan perannya secara nyata.

Dalam posisi dan tuntutan posisi strategis di atas, maka IPNU-IPPNU merumuskan visinya, yaitu “terbentuknya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syar’at Islam menurut faham ahlussunah wal jamaah yang berlandaskan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”, sementara itu bervisi untuk “membangun kader yang berkulitas, mandiri, berakhlak mulia dan bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”. Visi IPNU-IPPNU tersebut kemudian diterjemahkan dalam misi organisasi yaitu :

1. Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi IPNU-IPPNU.
2. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.
3. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (masalah al ummah), guna terwujudnya khaira ummah.
4. Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.⁶

Dengan memilih Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek sebagai tempat penelitian yang tepat dikarenakan daerah tersebut merupakan daerah

⁶ PC IPNU-IPPNU Trenggalek, *Materi Bidang Kaderisasi IPNU-IPPNU*, (Trenggalek: PC IPNU-IPPNU, 2013), hal. 22

wisata yang rawan akan kenakalan-kenakalan remaja. Hal yang demikian itu tidak terlepas dari kurangnya pemahaman dan bimbingan tentang ilmu agama, sehingga banyak pelajar dan remaja yang masih kurang akan pemahaman mengenai karakter religius. Organisasi IPNU-IPPNU mungkin bisa menanamkan karakter religius kepada pelajar atau remaja pada umumnya melalui kegiatan-kegiatan yang telah disusun oleh pengurus IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

Organisasi IPNU-IPPNU berorientasi kepada pelajar, yang mana makna pelajar dipersempit lagi, ada batasan umur mulai 13-27 tahun. Dalam perjalanannya organisasi IPNU-IPPNU selalu menetapkan titik kuat pada pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan mencermati berbagai perspektif, kecenderungan dan isu-isu yang berdimensi local, regional, nasional maupun global dalam kerangka dasar keagamaan dan kebangsaan. Selanjutnya melalui aksi dan refleksi organisasi akan dapat melahirkan sikap pro aktif, kritis, kreatif dan inovatif untuk membuka kesempatan baru sebagai jawaban atas dinamika zaman.⁷

Dengan motto “Belajar, Berjuang dan Bertaqwa” maka organisasi IPNU-IPPNU sangat berpengaruh dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual, sosial dan emosional bagi pelajar/remaja di Kecamatan Panggul. Sehingga diharapkan dengan adanya organisasi ini dapat mengajak pelajar untuk belajar dan mencari pengalaman dengan dihimpun organisasi IPNU-IPPNU.

Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil permasalahan untuk dikaji dan diteliti yang berjudul: “Peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam Mengembangkan Karakter Religius Pelajar Di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek”.

⁷ RAKERWIL II IPNU Jatim, *Materi Rapat Kerja Wilayah II Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur*, (Lamongan: PW IPNU Jawa Timur, 2015), hal. 8

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana peran organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam mengembangkan karakter religius pelajar di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana hambatan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam mengembangkan karakter religius pelajar di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek?
3. Bagaimana dampak organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) terhadap karakter religius pelajar di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam mengembangkan karakter religius pelajar di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mengetahui hambatan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam mengembangkan karakter religius pelajar di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk mengetahui dampak organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) terhadap karakter religius pelajar di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian dari skripsi yang sederhana ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk memberikan tambahan kontribusi terhadap kajian sosiologi khusus dan dalam ilmu-ilmu social lainnya.
 - b. Untuk memberikan tambahan wacana terkait dengan fenomena organisasi masyarakat serta kajian sosial pada umumnya.
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Pelajar dan Pemuda

Untuk mengetahui betapa pentingnya berorganisasi guna membentuk karakter religius pelajar. Dan membentuk pemuda pemudi Indonesia menjadi generasi yang berakhlakul karimah serta pelajar dan pemuda Indonesia bisa mengembangkan potensinya dengan mengikuti organisasi IPNU-IPPNU.
 - b. Bagi Masyarakat

Untuk menambah informasi bagi masyarakat terkait dengan fenomena organisasi masyarakat serta kajian sosial pada umumnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah pada judul skripsi, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang berkaitan dalam judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual
 - a. Organisasi

Organisasi adalah satu kebersamaan dan interaksi serta saling ketergantungan individu-individu yang bekerja ke arah tujuan yang bersifat umum dan hubungan kerjasamanya telah diatur sesuai dengan struktur yang telah ditentukan.

Organisasi adalah kumpulan orang-orang yang sedang bekerja bersama melalui pembagian tenaga kerja untuk mencapai tujuan yang bersifat umum.⁸

b. Organisasi Pelajar dan Pemuda Islam

Menurut catatan M. Rusli Karim, paling tidak ada delapan organisasi pelajar dan pemuda yang beraspirasikan Islam. Organisasi pelajar dan pemuda Islam melakukan kegiatan yang sifatnya menyangkut peningkatan akademis, wawasan keagamaan, kenegaraan diantara organisasi-organisasi tersebut antara lain:

- 1) Pelajar Islam Indonesia (PII)
- 2) Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)
- 3) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)
- 4) Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
- 5) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
- 6) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)
- 7) Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor)
- 8) Nasiyatul Aisyah (NA).⁹

c. IPNU-IPPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) adalah organisasi sosial masyarakat yang bergerak di bidang pelajar, santri dan pemuda dan harapannya berada di sekolah, pesantren serta masyarakat.¹⁰

d. Karakter Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti

⁸ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 60

⁹ Srijanti, et. all., *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 56-57

¹⁰ Majalah Pelajar, *Dinamika Pelajar NU*, (Jakarta: Lembaga Pers PP Nasional IPNU IPPNU, 2007), hal. 10

sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.¹¹

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian yang penulis buat ini untuk mengetahui serta meneliti tentang peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam mengembangkan karakter religius pelajar di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, dalam hal ini penulis mencari data-data tentang penanaman karakter religius kepada pelajar/pemuda di Kecamatan Panggul melalui Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. Dari data-data yang sudah peneliti terima lalu peneliti analisis untuk mengetahui peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam meningkatkan karakter religius pelajar di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Adapun dalam penelitian ini berisi Bab I sampai Bab VI.

¹¹ Elearning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*, dalam, <http://www.elearningpendidikan.com>, diakses 04 April 2019

Bab I Pendahuluan: membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: peran, hambatan dan dampak organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam Mengembangkan Karakter Religius Pelajar.

Bab III Metode Penelitian: membahas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian membahas tentang paparan dan analisis data, serta temuan penelitian.

Bab V Pembahasan membahas tentang memuat keterkaitan teori dengan hasil temuan lapangan.

Bab VI Penutup yang membahas kesimpulan-kesimpulan dan saran.

